

**STUDI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
PEMBERIAN KREDIT MENURUT COSO**

(Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah)

Diajukan oleh

KAMRAN MALAWAT

4513013157



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS

BOSOWA MAKASSAR

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : STUDI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PEMBERIAN KREDIT MENURUT
COSO (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk Unit Maluku Tengah)

Nama Mahasiswa : Kamran Malawat

Nomor Stanbuk : 4513013157

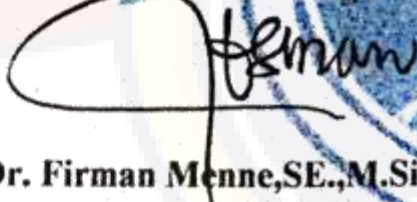
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : PT Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah

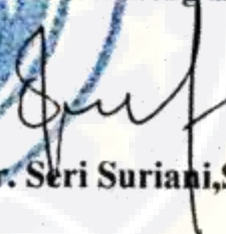
BOSOWA
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

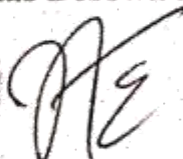


Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Mengetahui dan Mengesahkan

Dekan Fakultas Ekonomi

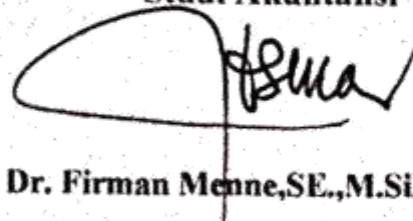
Universitas Bosowa Makassar



Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH

Ketua Prodi

Studi Akuntansi



Dr. Firman Menne, SE., M.Si., Ak., CA

Tanggal Pengesahan :

PRAKATA



AssalamuAlaikumWr.Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna melengkapi persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Bosowa Makassar.

Diawali dengan doa dan sebarang perjuangan memulai studi hingga penyusunan tugas akhir dengan melewati berbagai kendala, semuanya memberikan pengalaman tersendiri bagi penulis. Pengalaman yang menjadi tenaga pendorong bagi penulis untuk meraih cita-cita.

Penulis telah mencurahkan segala kemampuan dalam menyelesaikan skripsi ini, tetapi lepas dari semuanya itu mengingat penulis juga masih dalam tahap belajar, tentunya tidak luput dari berbagai kekurangan dan ketidaksempurnaan, namun inilah hasil maksimal yang dapat penulis berikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang merupakan sumber segala ilmu pengetahuan dan telah memberikan kesehatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Ayahanda Muhammad Malawat dan Ibunda tercinta Saleha Lessy yang penuh ketulusan membesarkan, mendidik dan mencurahkan segenap kasih sayang serta perhatiannya kepada penulis dalam menjalani kehidupan ini
3. Bapak Prof. DR. Ir. H.M. Saleh Pallu, ST.,M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak DR. H. A. Arifuddin Mane,SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak DR.Firman Menne,SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
6. Bapak DR.Firman Menne,SE.,M.Si.,Ak.,CA. selaku pembimbing skripsi satu dan Ibu DR.Seri Suriani,SE.,M.Si selaku pembimbing skripsi dua yang senantiasa sabar dan ikhlas dalam membimbing dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Staf Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan khususnya ibu Ija’.
8. Pimpinan dan Staf PT Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah yang telah membantu dan mengizinkan untuk mengadakan penelitian.
9. Keluarga besar penulis khususnya Kedua Orang Tua dan Kakak-kakak penulis atas pengorbanan material maupun non material, do’a dan motivasi serta pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
10. Buat Sahabat penulis Rikman Endik Tuarita, Abdullah Romeon, Muh. Zahrawi dan juga teman-teman angkatan 2012 khususnya La Madi, La Balling, La Eka, La Padly dan La Fauji yang telah membantu dan

memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini dan yang selalu setia menemani di kampus.

11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tak sempat disebutkan satu per satu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan yang diberikan.

Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Makassar, 14 Juli 2016

Penulis

**STUDI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN
KREDIT MENURUT COSO
(STUDI KASUS PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
UNIT MALUKU TENGAH)**

Oleh:

**Kamran Malawat
Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRAK

Kamran Malawat Februari 2019. Studi Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO (studi kasus pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Maluku Tengah). (dibimbing oleh Bapak Dr. Firman Manne,SE.,M.Si.,Ak.,CA sebagai konsultan I dan Ibu Dr. Seri Suriani,SE.,M.Si sebagai konsultan II). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018 sampai Februari 2019 di Kabupaten Maluku Tengah, salah satu konsekuensi logis Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah yaitu melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat

Metode penelitian menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu digunakan untuk mengetahui penerapan Studi Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO yang di terapkan oleh PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah berdasarkan Kkonsep-konsep pendekatan COSO dengan beberapa modifikasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Maluku Tengah sudah cukup efektif. Hal ini terlihat diterapkannya unsur-unsur Pengendalian Intern yang layak dan memadai ditunjang dengan kebijakan dan prosedur pemberian kredit yang baik sesuai teori Pengendalian Intern yang baik oleh COSO.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, COSO

**STUDY OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL OF
GRANTING BY COSO
(CASE STUDY IN PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
CENTRAL MALUKU UNIT)**

By:

**Kamran Malawat
Faculty of Economics, Accounting Department
Bosowa University**

ABSTRACT

Kamran Malawat February 2019. Study of the Effectiveness of Internal Control of Credit Provision According to COSO (case study at PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Central Maluku Unit). (guided by Mr. Dr. Firman Manne, SE., M.Sc., Ak., CA as consultant I and Ms. Dr. Seri Suriani, SE., M.Sc. as conaultan II). The research was conducted in December 2018 to February 2019 in Central Maluku Regency, one of the logical consequences of the Central Maluku Unit of Bank Rakyat Indonesia, namely to conduct the best banking activities by prioritizing services to the micro, small and medium segments to support the improvement of the community economy

The research method uses Qualitative Descriptive Analysis method which is used to determine the application of the Effectiveness Study of the Implementation of Internal Control of Credit Provision According to COSO applied by PT Bank BRI (Persero) Tbk. The Central Maluku Unit is based on the concepts of the COSO approach with some modifications.

The results of this study can be concluded that the application of Internal Control of Credit Provision to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Central Maluku Unit has been quite effective. This can be seen from the implementation of proper and adequate elements of Internal Control supported by good credit policies and procedures in accordance with COSO's good internal control theory.

Keywords: Internal Control, COSO

PERNYATAAN KEORSIHAN SKRIPSI

Saya : Kamran Malawat

Nomor Stambuk : 45 13 013 157

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Studi Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah)” merupakan karya asli, seluruh ide yang ada dalam skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 26 Juli 2019

Yang menyatakan


KAMRAN MALAWAT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKAT	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERNYATAAN KEORISILAN SKRIPSI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Kerangka Teori	8
2.1.1. Bank	8
2.1.2. Kredit	9
2.1.3. Pengertian Efektivitas	13
2.1.4. Pengertian Pengendalian Internal	14
2.1.5. Pengendalian Internal COSO	22

2.2. Kerangka Pikir 28

2.3. Hipotesis . 30

BAB III METODE PENELITIAN31

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian 31

3.2. Jenis dan Sumber Data 31

3.3. Metode Pengumpulan Data 31

3.4. Metode Analisis 32

3.5. Defenisi Operasional 33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....34

4.1. Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk 34

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia

(Persero) Tbk 34

4.1.2. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk Unit Maluku Tengah 35

4.1.3. Struktur Organisasi 37

4.1.4. Pembagian Fungsi dan Tanggungjawab 38

4.2. Pembahasan 39

4.2.1. Deskripsi dan Anlisis Sistem Pemberian Kredit Pada

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit

Maluku Tengah 39

4.2.2. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO

Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit

Maluku Tengah 45

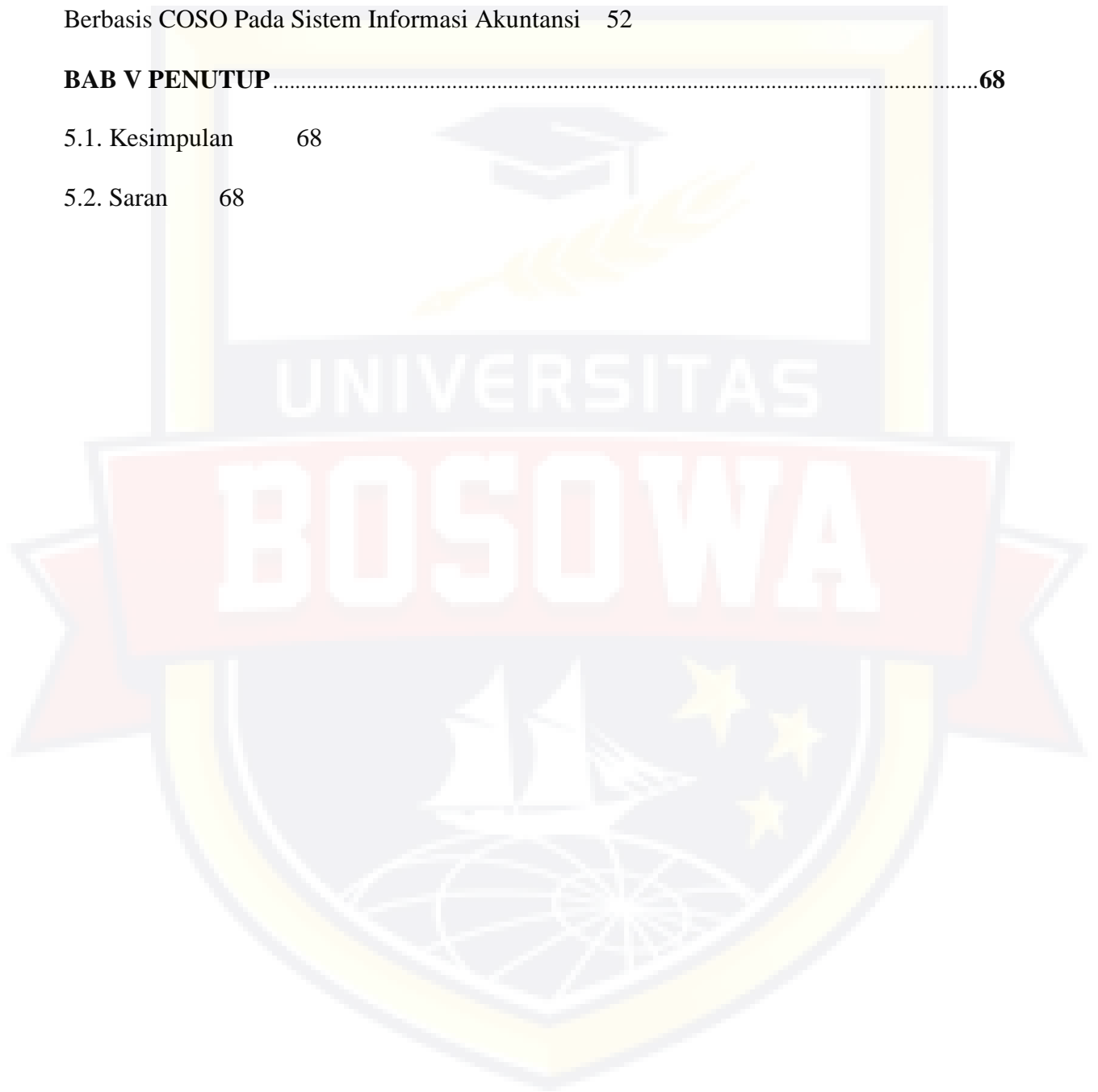
4.2.3. Analisis Unsur-unsur Sistem Pengendalian Internal

Berbasis COSO Pada Sistem Informasi Akuntansi 52

BAB V PENUTUP68

5.1. Kesimpulan 68

5.2. Saran 68



DAFTAR GAMBAR

Halaman

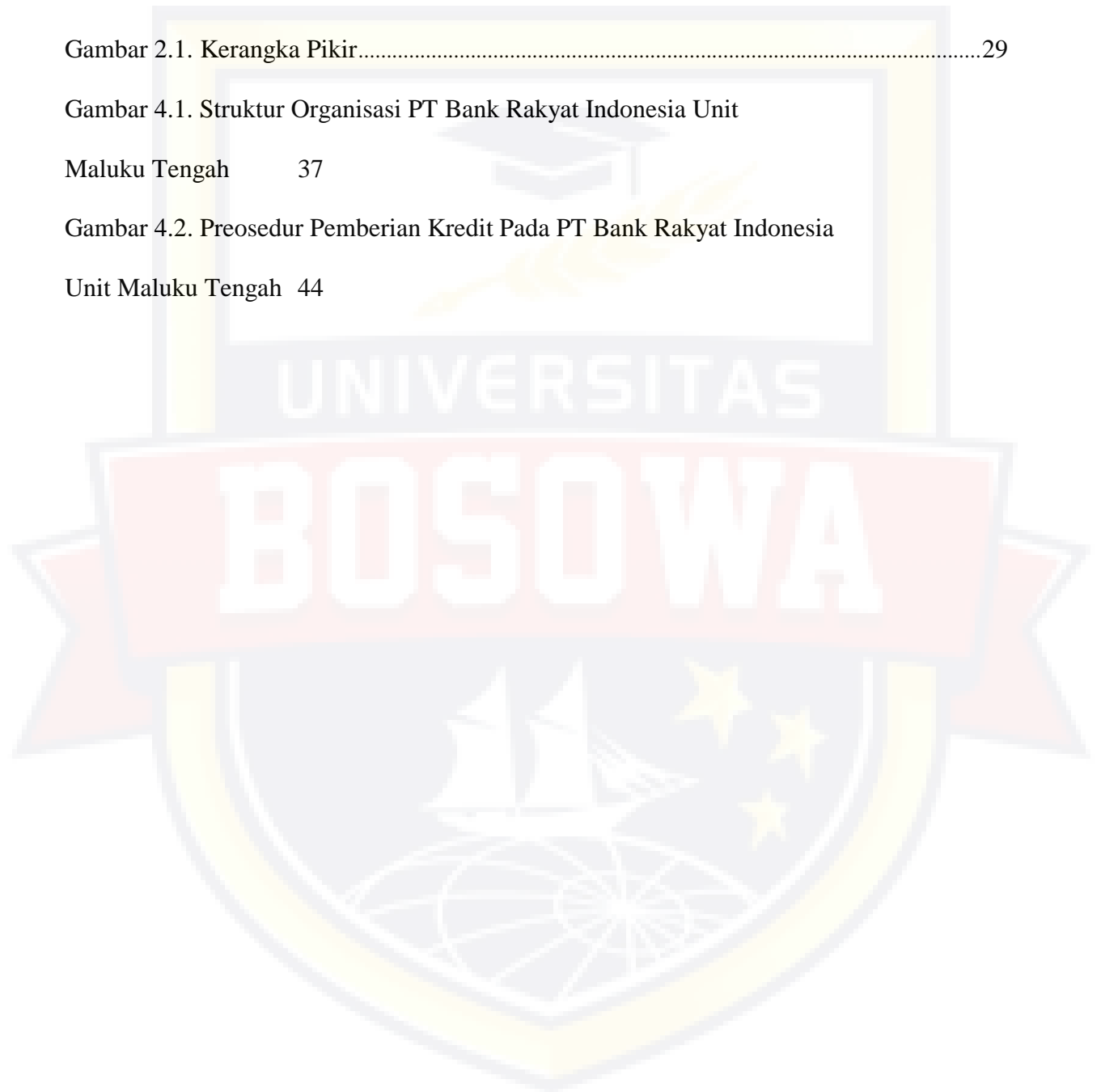
Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....29

Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit

Maluku Tengah 37

Gambar 4.2. Preosedur Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia

Unit Maluku Tengah 44



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1.Rangkuman Anlisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Lingkungan Pengendalian	52
Tabel 4.2.Rangkuman Anlisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Penilaian Risiko	53
Tabel 4.3.Rangkuman Anlisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Aktivitas Pengendalian	54
Tabel 4.4.Rangkuman Anlisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Informasi dan Komunikasi	57
Tabel 4.5.Rangkuman Anlisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Lingkungan Pemantauan	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian internal perusahaan tersebut akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal, tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internnya juga semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian internal merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun organisasi tertentu di sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan menggunakan sistem pengendalian intern umumnya untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan untuk mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan sistem pengendalian intern digolongkan menjadi dua, yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi.

Pengendalian internal akuntansi (*accounting intern control*) adalah suatu pengendalian yang termasuk dalam unsur pengendalian internal poin 1 dan 2 yang meliputi rencana, prosedur dan pencatatan untuk mencegah terjadinya inefisiensi. Pengendalian ini menjamin bahwa semua transaksi dilaksanakan sesuai otorisasi manajemen. Transaksi dicatat sesuai dengan Standar Akuntansi. Contohnya adanya pemisahan fungsi dan tanggung jawab antar unit organisasi. Pengendalian

akuntansi mencakup semua aspek dari transaksi-transaksi keuangan seperti misalnya pembayaran kas, penerimaan kas, arus dana, investasi yang bijaksana dan pengamanan dana dari penggunaan yang tidak syah. Tujuan utama dari pengendalian akuntansi adalah Menjaga keamanan harta kekayaan milik perusahaan, dan Memeriksa ketepatan dan kebenaran data akuntansi.

Pengendalian internal administrasi (*administrative intern control*) adalah suatu pengendalian yang termasuk dalam unsur pengendalian internal pada poin 3 dan 4 yang meliputi rencana, prosedur dan pencatatan yang mendorong efisiensi dan ditaatinya kebijakan manajemen yang ditetapkan. Pengendalian administrasi dibuat untuk mendorong dilakukannya efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (dikerjakan setelah adanya pengendalian akuntansi). Pengendalian administratif mendukung pengendalian akuntansi yang berorientasi pada manajemen. Contohnya pemeriksaan laporan untuk mencari penyimpangan yang ada, untuk kemudian diambil tindakan. Pengendalian administrasi memiliki tujuan utama yaitu Meningkatkan efisiensi operasi kegiatan, dan Mendorong ditaatinya kebijaksanaan-kebijaksanaan perusahaan.

Menurut Diana dan Setiawati (2011:82) COSO atau *The Comitee of Sponsoring Organization* adalah sekelompok organisasi swasta yang terdiri dari *American Accounting Associations, the AICPA, the Institute of Internal Auditors, the Instituse of Management Accountants*, dan *the Financial Executive Instituse*. Pada tahun 1992, COSO mengembangkan satu definisi pengendalian internal dan memberi arahan dalam mengevaluasi sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern COSO lebih baik karena memiliki ruang lingkup yang

lebih luas dibanding dengan sistem pengendalian internal yang bersifat konvensional. Komponen-komponen atau ruang lingkup sistem pengendalian internal konvensional menurut Mulyadi (2012) mencakup struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberi perlindungan terhadap kekayaan, utang dan pendapatan, praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap organisasi dan karyawan mutunya yang sesuai tanggung jawab. Sedangkan komponen-komponen atau ruang lingkup sistem pengendalian intern menurut COSO mencakup lingkungan pengendalian (integritas dan nilai etis, komitmen untuk berkompeten, struktur organisasi, otorisasi dan tanggungjawab), penilaian resiko, prosedur pengendalian (pemisahan tugas dan kewajiban, pengolahan informasi akuntansi, pengendalian fisik, pemeriksaan independen dan penilaian kinerja), pemantauan dan informasi dan komunikasi.

Pengendalian internal dalam perbankan adalah suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen bank secara berkesinambungan yang berguna untuk menjaga harta kekayaan bank, menjamin adanya laporan yang benar dan akurat, meningkatkan kepatuhan akan ketentuan yang berlaku, meminimalisir dampak dari suatu kerugian kecurangan serta penyimpangan, dan yang terakhir adalah meningkatkan efektivitas organisasi. Dari pengertian diatas sudah jelas bahwa pengendalian internal sangat diperlukan dalam manajemen suatu bank, karena pengendalian internal sebagai patokan dalam mekanisme kinerja bank. Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh aspek dalam perbankan, hal ini meliputi dewan komisaris, direksi maupun seluruh pegawai dari

perbankan itu sendiri. kegiatan pengendalian sebaiknya diterapkan dalam semua tingkat atau aspek organisasi dalam perbankan. bank diharuskan untuk secara berkala melakukan pemantauan akan kinerja dari pengendalian internalnya, apakah pengendalian internalnya berjalan dengan baik atau tidak. Dalam pengendalian internal resiko kredit salah satu hal yang dapat dilakukan adalah proses analisa kredit. perbankan juga perlu mengevaluasi rasio kredit macetnya baik bulanan maupun tahunan. Sesuai dengan aturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status Dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional menetapkan rasio kredit macet lebih dari netto 5%.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang maupun tagihan. Sebelum melakukan transaksi kredit, Bank mempunyai persetujuan dan kesepakatan dengan pihak yang menjadi peminjam atau nasabah untuk mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunga yang diberikan Bank kepada peminjam. Selain bunga Bank juga memberikan imbalan atau pembagian hasil kepada nasabah atas keuntungan (Abdullah dan Tantri 2012:163). Selain itu kredit juga bisa diartikan sebagai kepercayaan. Kepercayaan itu adalah kepercayaan yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau kreditur apabila kreditur mengembalikan hutangnya beserta bunga yang telah diberikan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini kredit merupakan usaha yang sangat signifikan untuk dicermati karena kredit merupakan produk yang paling dominan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu Bank. Dana yang diperoleh dari tabungan dan deposito nasabah akan disalurkan kepada masyarakat yang sedang

membutuhkan dana. Tentu saja harga jual yang diberikan akan lebih tinggi dari pemberian harga pada penabung. Dalam hal ini kredit merupakan usaha yang sangat signifikan untuk dicermati karena kredit merupakan produk yang paling dominan dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu Bank. Dana yang diperoleh dari tabungan dan deposito nasabah akan disalurkan kepada masyarakat yang sedang membutuhkan dana. Tentu saja harga jual yang diberikan akan lebih tinggi dari pemberian harga pada penabung.

Fungsi pengendalian internal kredit adalah untuk meminimalkan terjadinya kredit macet. Oleh sebab itu diperlukan pengelolaan piutang yang baik dalam bentuk kebijaksanaan kredit. Karena di dalam pengendalian intern COSO mengandung beberapa komponen-komponen, jika salah satu komponen tersebut tidak dijalankan misalnya seperti komponen lingkungan pengendalian maka tidak akan mengurangi kredit bermasalah di perusahaan. Apabila komponen-komponen tersebut semua dijalankan, maka kredit bermasalah di perusahaan tersebut akan berkurang mungkin bisa juga kredit dinyatakan lancar. Guna menghindari terjadi penyimpangan pengembalian kredit maka dibutuhkan pengendalian intern kredit yang bertujuan untuk menjaga pengelolaan kekayaan sebuah organisasi, mengecek ketelitian dan dapat mendorong efisiensi untuk mematuhi kebijakan yang telah dibuat.

Resiko dalam pemberian kredit dapat diperkirakan dengan menggunakan suatu proses yang disebut analisis kredit. Analisis kredit dapat diterapkan oleh sebuah Bank, terutama yang kegiatannya sebagai pemberi kredit, seperti pada Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah melakukan analisis kredit yang

bertujuan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan para peminjam untuk membayar kembali hutangnya sesuai dengan perjanjian dan persyaratan yang sudah disepakati sebelum melakukan kredit. Pemberian kredit yang tidak diperhatikan kebijakan dan prosedurnya akan menyebabkan penyimpangan-penyimpangan. Semakin jauh pemberian kredit kepada nasabah maka akan semakin besar terjadinya kredit macet.

Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah pada bagian kredit mempunyai tugas dan fungsi menyalurkan dana kepada nasabah dalam bentuk kredit dan melakukan penarikan kembali beserta bunganya sesuai dengan ketentuan. Kegiatan ini memungkinkan terjadinya manipulasi data antara penyaluran kredit dengan penarikannya. Hal ini mengakibatkan kekayaan dana tidak terjamin keamanannya. Untuk menghindari kesalahan maka perlu disusun sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien dalam pemberian kredit, agar hal-hal yang merugikan perusahaan dapat dihindari sedini mungkin. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah ini juga sering mengalami kredit macet karena usaha yang dijalankan kreditur mengalami pasang surut. Pada akhirnya kreditur tidak bisa membayar kreditnya tepat waktu, kepercayaan marketing terhadap relasi berkurang, tidak diketahui keberadaan kreditur (melarikan diri) dan penggunaan dana kreditur dipakai orang lain (dana yang dipinjam si kreditur bukan untuk kreditur itu sendiri melainkan untuk orang lain).

Sistem pengendalian intern ini harus digunakan sesuai dengan komponen-komponennya, jika ada kesalahan maupun penyimpangan segera diketahui oleh perusahaan. Maka penulis tertarik meneliti tentang “Studi Efektivitas Penerapan

Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO”.(Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi masalah pada penelitian ini adalah Apakah sistem pengendalian intern pemberian kredit pada bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah sudah efektif?”

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah system pengendalian intern yang dilakukan oleh bank BRI Unit Maluku tengah dalam proses pemberian kredit telah sesuai dengan pengendalian internal yang ditetapkan COSO.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar pertimbangan bagi bank BRI Unit Maluku Tengah pada proses pemberian kredit modal kerja.
2. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang kajian ilmu Akuntansi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar dalam pengembangan ilmu pada masa yang akan datang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teori

2.1.1. Bank

Bank pada dasarnya merupakan perusahaan atau lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*) yaitu antara pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dengan pihak yang kekurangan dana (*deficid spendin gunit*). Menurut Kasmir (2010:2) “ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta meberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan bahwa “bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau; bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah ;terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*).

2. Menyalurkan dana ke masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan.

Sebelum kredit diberikan, bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.

3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota atau luar negeri (*inkaso*) maupun dari dalam kota (*clearing*), *Letter of Credit* (L/C), bank garnsi, dan jasa lainnya.

2.1.2. Kredit

Menurut Undang-Undang Perbankan nomor 10 tahun 1998 “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Sedangkan pengertian “pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Menurut Malayu Hasibuan (2006:92), “kredit adalah semua jenis pinjaman baik uang atau barang yang wajib

dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam”. Berdasarkan pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya dapat diukur dengan uang;. Kemudian adanya kesepakatan antara bank dengan (kreditor) dengan nasabah penerima kredit (debitur), bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu serta bunga yang ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat bersama.

2.1.2.1. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit dilihat dari berbagai aspek tinjauannya sangat beragam. Adapun jenis-jenis kredit menurut Dendawijaya Lukman (2005:28) adalah sebagai berikut:

1. Kredit Menurut Tujuan Penggunaannya

- a. Kredit Modal Kerja (KMK), yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional perusahaan. Sebagai contoh kredit ; untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi.
- b. Kredit Investasi (KI), yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
- c. Kredit Konsumsi, yaitu kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi dan bukan sebagai barang modal

dalam kegiatan usaha debitur. Penggunaan kredit ini misalnya untuk pembelian modal, rumah dan barang-barang konsumsi lainnya.

2. Kredit Menurut Ukuran Besar Kecilnya Debitur

- a. Kredit Usaha Kecil atau Menengah (UKM). Dalam kelompok kredit ini termasuk juga kredit untuk koperasi, sehingga sering disebut kredit usaha kecil, koperasi dan menengah (UMKM)
- b. Kredit Korporasi, yaitu kredit dengan jumlah besar dan diperuntukkan bagi debitur-debitur korporasi (perusahaan besar)

3. Kredit Menurut Kolektibilitas Kelancaran Kredit

- a. Kredit Lancar, yaitu kredit yang pembayarannya lancar atau tepat waktu. Artinya segala kewajiban (bunga dan angsuran pokok) diselesaikan oleh nasabah secara baik.
- b. Kredit Dalam Perhatian Khusus, yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga sampai dengan 90 hari.
- c. Kredit Kurang Lancar, yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai 180 hari.
- d. Kredit Diragukan, yaitu terdapat tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai 270 hari.
- e. Kredit Macet, yaitu tunggakan pembayaran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

2.1.2.2. Tujuan dan Fungsi Kredit

Bank memiliki tujuan yang berbeda dalam memberikan fasilitas kredit kepada masyarakat. Tujuan pemberian kredit melalui program tertentu dengan

sasaran sesuai misi dan visi yang dimiliki oleh bank.

1. Tujuan Kredit

Dalam membahas pengertian kredit maka sangatlah perlu untuk mengetahui tujuan kredit itu sendiri. Hal ini sangat perlu karena tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai atau diwujudkan dari suatu pekerjaan atau upaya yang sedang dilaksanakan. Adapun tujuan pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

a. Mencari keuntungan

Hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai hasil balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.

b. Membantu usaha nasabah

Dengan kredit yang diberikan, maka pihak debitur akan dapat mengembangkan dan memperluas usahanya.

c. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik. Karena adanya kucuran dana dalam rangka peningkatan pembangunan, di berbagai sector terutama sector rill.

2. Fungsi Kredit

Disamping memiliki tujuan, pemberian fasilitas kredit juga memiliki suatu fungsi yang sangat luas. Fungsi kredit tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kredit dapat meningkatkan daya guna dari modal dan uang.

b. Kredit dapat menumbuhkan kegairahan berusaha bagi masyarakat

- c. Kredit sebagai stabilitas ekonomi
- d. Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional
- e. Kredit dapat meningkatkan daya guna suatu barang
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan

2.1.3. Pengertian Efektivitas

Istilah efektivitas dan efisiensi sangat penting artinya dalam pengendalian internal. Pengendalian berorientasi pada usaha untuk menilai dan meningkatkan unsur efektivitas dan efisiensi dari setiap aktivitas dalam suatu organisasi.

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu dapat mencapai tujuannya. Pengertian efektifitas adalah sebagai berikut : Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat, bisa diartikan sebagai kegiatan yang bisa memberikan hasil yang memuaskan, dapat dikatakan juga bahwa efektifitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Menurut Komaruddin (1994) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut:

“Efektivitas (*Effectiveness*) adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkatan keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang ditetapkan lebih dulu.”

Jadi efektivitas berhubungan dengan pencapaian tujuan yang telah didapat, efektivitas dapat dicapai dengan pelaksanaan suatu proses yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apabila tujuan perusahaan tersebut dapat dicapai maka dapat disebut efektif. Efektivitas merupakan perbandingan antara target atau

sesuatu yang hendak dicapai dengan realisasinya atau sesuatu yang telah terjadi berdasarkan kenyataan yang ada.

2.1.4. Pengendalian Internal

Pengendalian internal diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi dan meminimalisir hal-hal yang terjadi di luar rencana, pengendalian internal juga meningkatkan efisiensi, mencegah terjadinya kerugian atas aktiva, mempertinggi tingkat keandalan data dalam laporan keuangan, dan mendorong untuk dipatuhinya hukum dan aturan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal merupakan tindakan yang bersifat aktif, karena mencari tindakan perbaikan apabila terjadi hal-hal yang menyimpang dari apa yang telah ditetapkan.

2.1.4.1. Pengertian Pengendalian Internal

Pengertian Pengendalian Intern menurut Arens dan Loebbecke (2008) adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern terdiri dari beberapa kebijaksanaan dan prosedur spesifikasi yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang wajar bahwa sasaran dan tujuan penting bagi perusahaan untuk dipenuhi. Kebijaksanaan dan prosedur ini sering kali disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian internal perusahaan”.

Pengertian Pengendalian Internal menurut Mulyadi dan purwadireja (1998) adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini:

1. Keandalan pelaporan keuangan
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Konsep tersebut merumuskan pengendalian internal sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh orang-orang di dalamnya (direksi, manajemen dan personel lainnya), yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar (*reasonable assurance*) bahwa tujuan berikut ini akan tercapai: (1) dapat dipercayanya laporan keuangan (2) ketaatan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku (3) efektivitas dan efisiensi operasi.

Dari definisi pengendalian internal tersebut terdapat beberapa konsep dasar sebagai berikut:

1. Pengendalian internal merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal merupakan suatu rangkaian yang bersifat persuasif dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, bukan hanya sebagai tambahan tapi juga infrastruktur entitas.
2. Pengendalian internal dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup dewan komisaris, manajemen dan personel lain. Bukan hanya terdiri dari pedoman kebijakan dan formulir.
3. Pengendalian internal diharapkan mampu memberikan keyakinan yang memadai, bukan keyakinan mutlak. Bagi manajemen dan dewan komisaris, keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengendalian internal dan pertimbangan manfaat dan pengorbanan dalam mencapai tujuan pengendalian internal tidak dapat memberikan keyakinan mutlak.
4. Pengendalian internal ditujukan untuk mencapai tujuan yang saling berkaitan yaitu pelaporan keuangan, kepatuhan dan operasional.

Pengendalian internal yang baik dapat menstandarisasi proses kerja sehingga menjamin tercapainya tujuan perusahaan dan mencegah atau mendeteksi terjadinya kesalahan.

2.1.4.2. Elemen-Elemen Pengendalian Internal

Setiap perusahaan memiliki karakteristik atau sifat khusus yang berbeda karena perbedaan karakteristik tersebut. Pengendalian internal yang baik pada suatu perusahaan belum tentu baik pada perusahaan lainnya oleh sebab itu untuk menciptakan suatu pengendalian intern harus diperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tujuan perusahaan secara keseluruhan. Pengendalian internal yang baik harus memenuhi beberapa kriteria atau unsur.

Komponen-komponen pengendalian internal menurut Agoes (2004) yaitu :

1. Lingkungan pengendalian

Mencerminkan sikap dan tindakan manajemen mengenai pengendalian internal perusahaan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:

- a. Nilai etika dan kejujuran

Adalah produk dari dasar etika dan perilaku entitas dan bagaimana standar tersebut dijalankan dalam praktek. Ini meliputi tindakan manajemen untuk mengurangi atau menghindarkan godaan yang dapat menyebabkan pegawai bekerja tidak jujur (mencegah terjadinya tindakan penyelewengan yang dilakukan oleh individu-individu dalam perusahaan).

- b. Komitmen terhadap kompetensi

Setiap pegawai harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang

diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan paduan antara kecerdasan, pelatihan dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

c. Partisipasi Dewan Komisaris dan Komite Audit

Dewan Komisaris adalah wakil pemegang saham dalam perusahaan berbadan hukum perseroan terbatas. Komite Audit dibebani tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan dan ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku.

d. Filosofi gaya manajemen dan operas

Filosofi adalah seperangkat keyakinan dasar yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawannya. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak dikerjakan oleh perusahaan. Gaya operasi mencerminkan ide manajer tentang bagaimana operasi entitas harus dilaksanakan.

e. Struktur organisasi

Mencerminkan garis tanggung jawab dan menggambarkan pembagian kedudukan atau jabatan yang dapat diperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan.

f. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab

Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi.

g. Kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia

Kebijakan dan pelatihan sumber daya manusia berhubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatihan, evaluasi, konseling, promosi, penggantian dan tindakan perbaikan.

2. Perkiraan Risiko

Bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola risiko yang berhubungan dengan persiapan laporan keuangan yang akan disajikan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Risiko pengendalian dapat terjadi ditimbulkan Perubahan dalam lingkungan operasi perusahaan, karyawan baru, sistem informasi baru, pertumbuhan yang pesat, teknologi baru, dan kegiatan yang baru Informasi dan komunikasi Kualitas pengendalian internal, termasuk sistem informasi akuntansi mempengaruhi kemampuan manajemen dalam membuat keputusan pengelolaan dan pengendalian kegiatan perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan yang layak.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan proses pemahaman peran individual dan pertanggungjawaban yang berhubungan dengan pengendalian internal terhadap laporan keuangan. Komunikasi biasanya dibuat berdasarkan pedoman kebijakan, pedoman akuntansi, pelaporan keuangan dan memorandum. Atau dapat juga dibuat secara lisan dan melalui tindakan yang dilakukan oleh manajemen.

4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian terdiri dari kebijakan dan prosedur dan semua tindakan yang dilakukan manajemen untuk mengantisipasi semua risiko dalam upaya pencapaian tujuan dalam perusahaan. Kegiatan pengendalian dapat dikategorikan dalam kebijakan dan prosedur sebagai berikut:

- a. Tinjauan ulang atas prestasi
- b. Pengendalian pengelolaan informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan tugas

5. Pemantauan

Suatu proses yang menguji dan merupakan kualitas pelaksanaan pengendalian internal termasuk menetapkan rancangan dan operasi pengendalian dalam dasar periode waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Dari hasil pemantauan ini dapat diketahui kelemahan dan kelebihan perusahaan, sehingga dapat disusun pengendalian internal yang baik.

Elemen-elemen pengendalian yang tergabung dan berjalan dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal minimal terdiri dari empat elemen utama yang berjalan sinergis-saling melengkapi dan saling mendukung. Mampu meminimalisir potensi penggelapan, pencurian dan bentuk penyelewengan lainnya hingga ke titik terendah.

2.1.4.3. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal harus mencukupi untuk memberikan kepastian yang meyakinkan adapun tujuan pengendalian internal menurut Arens dan James K.Loebbecke (2008) adalah sebagai berikut:

1. *Reability of financial reporting.*
2. *Efficiency and effectiveness of operations.*
3. *Compliance with laws and regulations.*

Berdasarkan tujuan pengendalian internal tersebut maka penulis dapat menjelaskannya sebagai berikut:

1. Keandalan Laporan Keuangan

Keandalan data pada laporan keuangan yang dihasilkan tepat waktu, akurat dan lengkap, data debitor terkumpul sesuai dengan prosedur sehingga informasi yang ada di dalamnya dapat membantu pengambilan keputusan bagi pihak manajemen.

2. Efektivitas dan Efisiensi Operasi

Efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan digunakan untuk mencapai target yang diinginkan perusahaan agar sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang tercantum dalam perencanaan kredit guna bhakti perusahaan baik dalam mengelola sumber daya dan fasilitas sesuai kemampuan perusahaan sehingga tercapai efisiensi di dalam kredit guna bhakti. Terdapat standar kinerja dalam kegiatan perusahaan agar target pendapatan dari aktivitas kredit guna bhakti dapat digunakan sebagai alat pengendalian agar lebih efektif.

3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan

Perusahaan harus patuh terhadap peraturan yang berlaku (laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK) dan pegawai perusahaan harus patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik sehingga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

2.1.4.4. Keterbatasan Pengendalian Internal

Adanya suatu pengendalian internal di suatu perusahaan dimaksudkan untuk menciptakan suatu alat yang dapat membantu tercapainya pelaksanaan usaha yang efektif dan efisien, serta untuk membatasi kemungkinan terjadinya pemborosan dan penyelewengan. Namun pengendalian internal tidak dapat mencegah secara total kekurangan atau pemborosan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan.

Keterbatasan bawaan yang melekat pada pengendalian internal menurut Mulyadi (2002) sebagai berikut:

1. Kesalahan dalam pertimbangan

Seringkali, manajemen dan personil lain dapat salah dalam mempertimbangkan keputusan bisnis yang diambil atau dalam melaksanakan tugas rutin karena tidak memadainya informasi, keterbatasan waktu, atau tekanan lain.

2. Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personil secara keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian, tidak adanya perhatian, atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam personil atau dalam system dan prosedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3. Kolusi

Tindakan bersama beberapa individu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi (*collusion*). Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian

internal yang dibangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidakberesan atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh pengendalian internal yang dirancang.

4. Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telah ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi manajer, penyajian kondisi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan semu.

5. Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian internal tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian internal tersebut. Karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan untuk mempertimbangkan secara kuantitatif dan kualitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian internal.

Sistem Pengendalian Internal yang efektif tidak memberikan jaminan absolut akan tercapainya tujuan perusahaan. Secara sederhananya dapat dikatakan bahwa sistem pengendalian yang handal tidak bisa mengubah manajer yang buruk menjadi bagus.

2.1.5. Pengendalian Internal COSO

Menurut *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* pengertian pengendalian intern adalah proses yang dapat dipengaruhi direksi, manajemen, dan karyawan dalam menyediakan secara layak suatu kepastian mengenai prestasi yang diperoleh secara objektif dalam penerapannya tentang laporan keuangan

yang dapat dipercaya, diterapkan efisiensinya dan efektifitas dalam kegiatan operasional perusahaan dan diterapkannya peraturan dan hukum yang berlaku agar ditaati oleh semua pihak.

2.1.5.1. Tujuan Pengendalian Internal Standar COSO

Dari beberapa pendapat para ahli dapat dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu mencakup tiga hal pokok yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Operasi

Tujuan operasi terkait dengan pencapaian misi dasar entitas. Tujuan-tujuan ini bervariasi berdasarkan pilihan manajemen yang berkaitan dengan struktur, pertimbangan industri, kinerja entitas, terkait untuk operasi dalam divisi, anak perusahaan, unit operasi dan fungsi diarahkan pada peningkatan efektifitas dan efisiensi dalam menggerakkan entitas menuju tujuan utamanya.

2. Tujuan Pelaporan

Tujuan pelaporan berkaitan dengan penyusunan laporan handal. Tujuan pelaporan mungkin berhubungan dengan pelaporan keuangan maupun non keuangan dan pelaporan internal atau eksternal. Tujuan pelaporan internal didorong oleh kebutuhan intern dalam menanggapi berbagai kebutuhan potensial. Tujuan pelaporan eksternal terutama didorong oleh peraturan dan/atau standar yang telah ditetapkan.

3. Tujuan Kepatuhan

Dalam melakukan kegiatan sebuah entitas sering mengambil tindakan tertentu, tentunya harus sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Sebagai bagian dari menentukan tujuan kepatuhan, organisasi perlu memahami hukum dan peraturan yang berlaku di seluruh entitas.

2.1.5.2. Komponen Pengendalian Internal COSO

Ada lima komponen dalam pengendalian intern menurut *Commitee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission* (COSO) (2013:4), seperti yang digambarkan berikut ini :

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan komponen yang terpenting karena membentuk budaya dan perilaku manusia menjadi lebih sadar akan pentingnya pengendalian. Unsur utama setiap organisasi adalah manusianya, atribut individual mereka termasuk integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi dan lingkungan dimana mereka beroperasi. Unsur manusia adalah mesin yang menggerakkan organisasi dan menjadi dasar atau landasan segala hal dalam organisasi. *COSO* menempatkan terdapatnya budaya kesadaran akan pengendalian sebagai komponen pengendalian yang pertama. Kesadaran akan pengendalian dapat dibentuk dari terdapatnya beberapa unsur seperti :

- a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etis
- b. Organisasi menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etis.
- c. Melaksanakan tanggung jawab pengawasan
- d. Dewan pengawas independen terhadap manajemen dan melaksanakan pengawasan terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian intern

- e. Menetapkan struktur, wewenang dan tanggung jawab Manajemen menetapkan, dengan pengawasan dewan, struktur, jalur pelaporan, kewenangan dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan.
- f. Menunjukkan komitmen terhadap kompetisi
- g. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan dan mempertahankan individu yang kompeten.
- h. Mendorong akuntabilitas
- i. Organisasi mendorong individu mengembangkan akuntabilitas atas tanggung jawabnya terhadap pengendalian intern.

2. Penilaian Risiko

Organisasi harus waspada dan berhubungan dengan risiko yang dihadapinya, terintegrasi dengan penjualan, produksi, pemasaran, keuangan dan kegiatan lainnya sehingga organisasi beroperasi secara harmonis. Organisasi juga harus menetapkan mekanisme untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko terkait. Dalam organisasi, penilaian risiko terutama terkait dengan kemampuan mengidentifikasi serta mengukur besaran risiko dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengendalian lingkungan yang buruk, kemampuan anggota organisasi untuk menilai risiko akan sangat rendah.

Penilaian risiko dalam organisasi dilakukan dengan cara meriview :

- a. Menentukan tujuan yang sesuai

Organisasi menetapkan tujuan dengan kejelasan yang cukup untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian risiko.

- b. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko

Organisasi mengidentifikasi risiko pencapaian tujuan di seluruh entitas dan menganalisa risiko sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

c. Menilai risiko fraud

Organisasi mempertimbangkan potensi terjadinya fraud dalam menilai risiko terhadap pencapaian tujuan.

d. Mengidentifikasi dan menganalisis perubahan yang signifikan Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan yang dapat mempengaruhi system pengendalian intern secara signifikan.

3. Aktivitas Pengendalian

Kebijakan dan prosedur pengendalian harus ditetapkan dan dilaksanakan untuk menjamin bahwa tindakan yang telah diidentifikasi manajemen diperlukan untuk mengelola risiko dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan secara efektif. Aktifitas pengendalian terkait dengan kemampuan memilih jenis pengendalian yang tepat dari berbagai jenis pengendalian. Kemampuan ini secara langsung dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi dan menilai besaran risiko. Organisasi berpeluang untuk menggunakan berbagai jenis pengendalian seperti :

- a. Memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian Organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian yang berkontribusi memitigasi risiko sampai tingkat yang dapat diterima.
- b. Memilih dan mengembangkan kontrol umum atas teknologi organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian umum atas

teknologi informasi untuk mendukung tercapainya tujuan.

c. Merinci ke dalam kebijakan dan prosedur

Organisasi menerapkan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur untuk menerapkan kebijakan.

4. Sistem Informasi dan Komunikasi

Seluruh kegiatan yang melingkupi organisasi, adalah sistem informasi dan komunikasi. Hal ini memapukan orang-orang dalam organisasi untuk memperoleh dan bertukar informasi yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan, mengelola dan mengendalikan operasinya. Keempat komponen pengendalian lainnya, akan mudah di realisasikan jika terdapat sistem informasi dan komunikasi yang baik dan andal dalam organisasi. Sistem informasi dan komunikasi disebut baik dan andal jika setiap anggota organisasi mendapat pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, agar keseluruhan tujuan perorangan, seksi bagian dan keseluruhan organisasi dapat dicapai. Unsur yang terdapat pada sistem informasi dan komunikasi :

- a. Menggunakan informasi yang relevan
- b. Organisasi memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan informasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung berfungsinya seluruh komponen pengendalian intern.
- c. Organisasi mengkomunikasikan informasi secara internal, termasuk tujuan dan tanggung jawab pengendalian intern yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian intern.

d. Komunikasi eksternal

e. Organisasi berkomunikasi dengan pihak luar mengenai hal terkait dengan berbagai hal yang dapat mempengaruhi berfungsinya seluruh komponen internal control.

f. Komunikasi internal

5. Pemantauan

Keseluruhan proses harus dipantau, dan dibuat modifikasi yang diperlukan. Dengan demikian, sistem pengendalian internal adalah dinamis, berubah sesuai tuntutan kondisi. Pemantauan adalah usaha berkelanjutan untuk meyakinkan bahwa setiap gerakan organisasi secara sinergis sedang mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan dengan menilai kembali kekuatan lingkungan pengendalian, usaha-usaha penilaian risiko dan pemilihan aktifitas pengendalian. Pemantauan bisa dilakukan oleh manajemen operasi sendiri (*on-going monitoring*) atau dengan bantuan satuan pengawas internalnya (*separate evaluation*). Menjadi unsur penting dalam pemantauan adalah pelaporan terhadap penyimpangan dan kekurangan (*deficiencies*). Kerangka kerja pengendalian *COSO* menekankan pada suatu proses penyadaran akan pengendalian, penilaian dan pengelolaan risiko dengan aktifitas pengendalian yang dilakukan oleh setiap orang dalam organisasi.

2.2. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka pikir sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



2.3. Hipotesis

“Diduga bahwa Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO (Studi Kasus Pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah) belum efektif.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Daerah dan Waktu Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada PT. Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Maluku Tengah yang terletak di jalan Abdullah Soulissa No. 297 Masohi. Sedangkan waktu penelitian yang digunakan kurang lebih dua bulan mulai bulan s/d maret 2019.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Untuk melengkapi data yang digunakan dalam pembahasan ini , maka jenis data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif yaitu data yang berupa gambaran umum Insatansi, struktur organisasi Instansi dan sebagainya.
 2. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang diperoleh berupa biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dan data yang dapat menunjang pokok pembahasan penelitian ini.
-
1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara mengadakan pengamatan serta wawancara secara umum, seperti gambaran umum perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.
 2. Data Sekunder, yaitu diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen perusahaan yang menunjang pembahasan ini.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang digunakan sebagai penunjang.

dalam pembahasan ini, penulis menggunakan metode:

1. Penelitian pustaka (library research), yaitu penulis mengadakan penelitian dengan peninjauan pada berbagai pustaka dengan membaca atau mempelajari buku-buku literatur lainnya yang erat hubungannya dengan penulisan skripsi ini dan dapat mendukung pokok pembahasan. Di samping itu penulis mengumpulkan data yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas dan dapat mendukung penulis
2. Penelitian lapang (*field Research*), yaitu dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada Instansi yang bersangkutan.
3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dalam metode ini data diperoleh melalui dokumen, berkas, dan catatan yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti surat permohonan kredit, analisis kredit, surat keputusan kredit, bukti pencairan kredit dan bukti jaminan atas perjanjian kredit.

3.4. Metode Analisis

Untuk menguji sampai sejauh mana kebenaran hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka metode analisis yang digunakan dalam pembahasan ini adalah Analisis Deskriptif Kualitatif yaitu digunakan untuk mengetahui penerapan Studi Efektivitas Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit Menurut COSO yang di terapkan oleh PT Bank BRI (Persero)

Tbk. Unit Maluku Tengah berdasarkan Kkonsep-konsep pendekatan COSO dengan beberapa modifikasi.

3.5. Defenisi Operasional

Secara rinci defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta meberikan jasa-jasa bank lainnya
2. kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan debgan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga
3. pengendalian internal merupakan proses yang dilaksanakan oleh dewan komisaris, manajemen dan pimpinan yang berada di bawah mereka untuk memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendalian tercapai, yaitu : efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan, ketatan terhadap hukum dan peraturan. Pengendalian intern ialah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil satuan usaha lainnya, yang dirancang untuk mendapat keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

4.1.1. Sejarah Singkat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia atau yang lebih sering dikenal dengan BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya BRI didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat berhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 Tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlanseche Maatschappij* (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No.9 Tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank

Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 Tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor.

Berdasarkan undang-undang No. 14 Tahun 1967 tentang undang-undang pokok Perbankan dan Undang-undang No 13 Tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank. Indonesia sebagai Bank sentral dan Bank Negara Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu, Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No 21 Tahun 1968 menetapkan kemabli tugas-tugas Pokok BRI sebagai Bank Umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai saat ini.

4.1.2. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Maluku

Tengah

1. Visi Bank BRI Unit Maluku Tengah

Menjadi BPR yang sehat, besar dan kuat. BPR yang sehat menurut ketentuan Bank Indonesia dan ketentuan lain yang berlaku. Sehat wawasan berpikir sumber daya manusianya dan sehat perilaku bisnisnya. Besar volume usaha bisnisnya baik berupa aset maupun laba. Besar jiwanya (bisnis, lembaga dan SDM). Kuat kondisi keuangannya baik permodalan dan labanya, kuat *Customer Image*-nya, kuat jaringan usahanya dan kuat dukungannya.

2. Misi Bank BRI Unit Maluku Tengah:

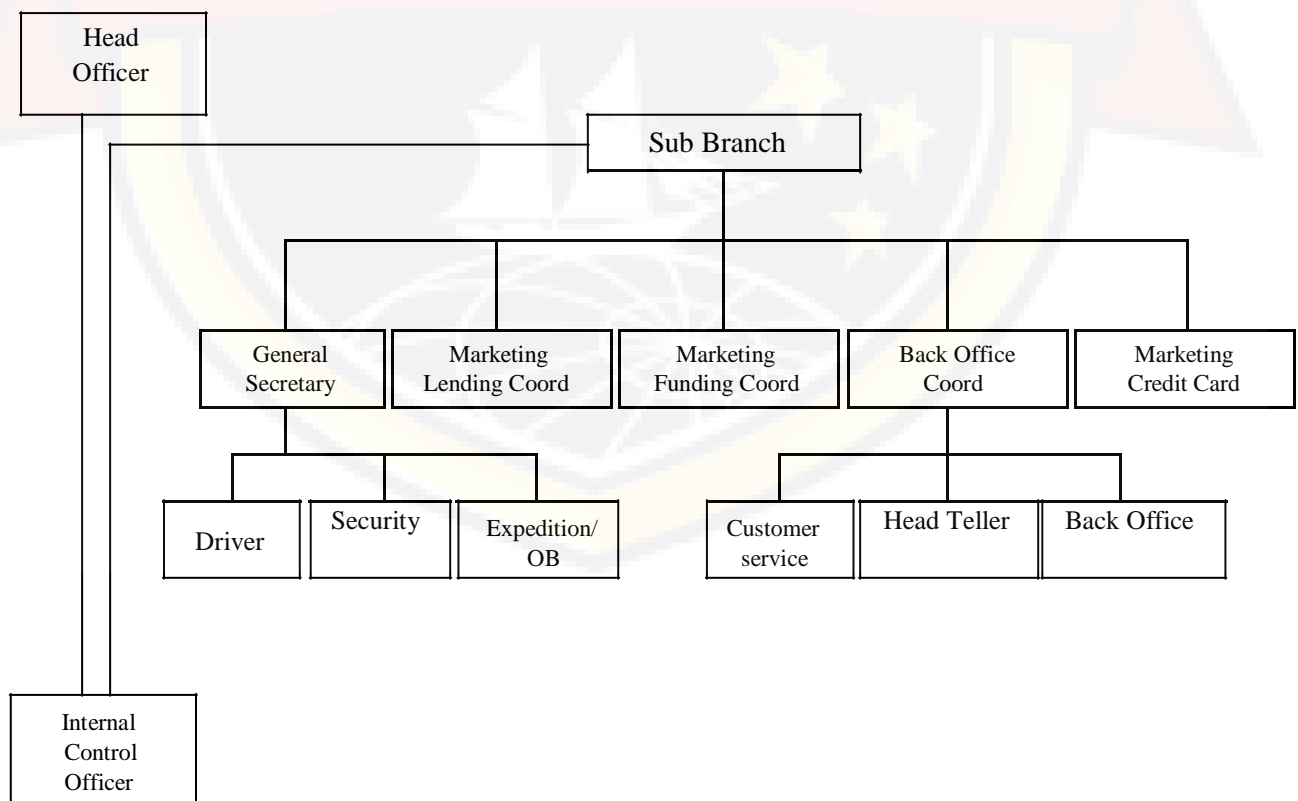
- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
 - 1) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stateholders*).
 - 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stateholder*)

4.1.3. Struktur Organisasi

Dalam menunjang pelaksanaannya kegiatan dan aktivitas perusahaan secara efektif dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah dicanangkan, Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik bagi perusahaan yang lain. Perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang, dan lain-lain. Struktur organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Maluku Tengah dapat kita lihat di bawah ini :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah



4.1.4. Pembagian Tugas dan Tanggungjawab

Adapun pembagian tugas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk unit Maluku Tengah adalah sebagai berikut :

1. *Sub Branch Manager*, merupakan posisi jabatan perusahaan yang bertugas untuk membantu *Branch Manager* melaksanakan kegiatan serta mengawasi kegiatan yang dijalankan oleh cabang.
2. *General Secretary*, bertugas menyimpan dan mengatur arsip sesuai dengan sistem kearsipan yang telah ditentukan, mengawasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan *driver*, *security* serta ekspedisi.
3. *Marketing Lending*, bertugas dalam pemasaran dan peminjaman kepada nasabah.
4. *Marketing Funding*, bertugas melakukan kegiatan pemasaran berbagai produk perbankan baik dana maupun jasa untuk mengoptimalkan bisnis Kantor Cabang.
5. *Marketing Credit Card*, bertugas melakukan kegiatan pemasaran dan promosi kartu kredit.
6. *Coord Back Office*, bertugas untuk mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *customer services*, *head teller*, dan *back office*.
7. *Customer Services* bertugas :
 - a. memberikan pelayanan kepada nasabah yang berkaitan dengan pembukaan rekening tabungan, giro, pembukaan deposito, atau permohonan nasabah yang lainnya.
 - b. menerima, melayani dan mengatasi permasalahan yang

disampaikan oleh nasabah sehubungan dengan ketidakpuasan nasabah atas pelayanan yang diberikan oleh pihak nasabah.

3. *Head Teller*, bertugas :

- a. mengatur *cash flow* atau aliran kas terhadap transaksi yang terjadi setiap saat.
- b. menangani transaksi-transaksi dan nasabah yang bermasalah
- c. mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para teller

4. *Back Office*, bertugas untuk mengurus laporan-laporan penjualan, keuangan maupun masalah administrasi.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Deskripsi dan Analisis Sistem Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Maluku Tengah

Kredit yang diberikan oleh BRI Unit Maluku Tengah kepada nasabah ada tiga jenis kredit meliputi kredit modal kerja para nasabah yang ingin mengembangkan usahanya, kredit investasi untuk pendukung usaha misalnya seperti membeli mesin atau kendaraan, dan kredit konsumsi misalnya untuk biaya pendidikan dan renovasi rumah. Supaya aktivitas kredit ini dapat berjalan dengan baik dan lancar maka diperlukan suatu sistem kredit yang sesuai dengan kebijakan BRI Unit Maluku Tengah yang mampu menjamin keberlangsungan kredit tersebut. Berikut ini akan diuraikan deskripsi dan analisis mengenai prosedur sistem pemberian kredit dari data yang diperoleh dalam penelitian.

1. Prosedur-prosedur pemberian kredit BRI Unit Maluku Tengah
 - a. Pengajuan kredit

Calon debitur yang akan melakukan peminjaman di BRI Unit Maluku Tengah bisa yang sudah menjadi nasabah atau yang akan menjadi nasabah baru. Ketika calon debitur datang, mereka akan dilayani langsung oleh bagian kredit yang bertugas untuk memberikan berbagai macam informasi mengenai syarat dan ketentuan permohonan kredit. Nasabah akan diminta untuk mengisi Surat Permohonan Kredit (SPK). Setelah mengisi SPK, nasabah harus melengkapi persyaratan seperti fotokopi KTP Pemohon (suami-istri), fotokopi KTP pemohon dan orang tua atau wali jika belum berkeluarga, fotokopi kartu keluarga, fotokopi surat nikah, fotokopi slip gaji, fotokopi rekening listrik, fotokopi SIUP/TDP/NPWP jika sudah memiliki ijin usaha dan fotokopi surat jaminan. Jumlah pinjaman yang akan diperoleh oleh calon debitur sesuai dengan jaminan yang diberikan atau dijukan oleh calon debitur. Jika berkas sudah lengkap maka selanjutnya bagian kredit akan melakukan penyidikan dan menganalisa.

b. Penyidikan dan analisa kredit

Pada tahap ini, bagian kredit akan melakukan pemeriksaan ke lapangan untuk mengetahui kondisi calon debitur yang sebenarnya dengan melakukan wawancara dan memeriksa jaminan yang digunakan sebagai jaminan kepada bank. Setelah bagian kredit meneliti berkas dan keadaan di lapangan, kemudian akan mengisi Formulir Survey Awal.

c. Keputusan Kredit

Pada tahap keputusan kredit kepala kantor, bagian kredit dan bagian

kasir akan melakukan rapat yang bertujuan untuk memutuskan apakah permohonan calon debitur disetujui atau tidak. Berkas-berkas permohonan peminjaman yang telah dianalisa oleh kepala kantor, bagian kredit dan bagian kasir akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan pinjaman. Di bawah ini akan dijelaskan mengenai prosedur keputusan peminjaman :

1) Keputusan peminjaman ditolak

Bagian kredit akan menghubungi anggota melalui telepon dan memberitahukan bahwa pengajuan pinjamannya ditolak.

2) Keputusan peminjaman disetujui

Bagian kredit akan mengisi form memorandum persetujuan usulan kredit terlebih dahulu setelah itu menghubungi calon debitur untuk datang ke tempat pelayanan untuk melengkapi Laporan Pemeriksaan Jaminan dan menandatangani Surat Perjanjian Pinjaman (SPP) serta debitur diharuskan membawa jaminan asli (BPKB & STNK atau surat tanah asli). Penandatanganan SPP dilakukan di hadapan notaris dan kepala kantor. Setelah semua selesai, debitur akan diberi perhitungan angsuran untuk setiap bulannya.

d. Pencairan Kredit

Pada tahap ini, bagian yang berkewajiban untuk mencairkan pinjaman adalah bagian kasir. Bagian kasir akan mencairkan pinjaman apabila

sudah menerima laporan analisis kredit dari bagian kredit. Setelah itu bagian kasir akan menyiapkan uang dan menyerahkan pinjaman kepada debitur sesuai dengan nominal yang tertera dalam slip pencairan pinjaman.

e. Pelunasan Kredit

Pelunasan kredit dari para debitur dilakukan oleh bagian kasir. Jika pinjaman dan bunga angsuran telah dilunasi oleh debitur maka jaminan akan diberikan langsung kepada pihak debitur.

2. Dokumen-dokumen dan catatan yang terdapat di BRI Unit Maluku

Tengah:

a. Permohonan Kredit

Formulir permohonan kredit ini berisikan data diri anggota, data keluarga (suami/istri/wali), data pekerjaan atau usaha, data sumber pendapatan dan pengeluaran, jumlah pinjaman yang diajukan, jangka waktu peminjaman, tujuan peminjaman, dan data barang jaminan. Formulir permohonan kredit ini telah disiapkan oleh BRI Unit Maluku Tengah untuk diisi dan dilengkapi oleh calon debitur bila mengajukan pinjaman.

b. Formulir Survey Awal

Dokumen ini berisi mengenai penilaian survei yang telah dilakukan oleh bagian kredit dalam mewawancarai tetangga dan dengan melihat langsung keadaan di lapangan. Dokumen ini harus berisikan mengenai informasi-informasi yang menyangkut kesehatan kredit, baik mengenai

reputasi dan kondisi calon debitur, rencana penggunaan dana, prospek usaha (bila untuk membangun atau mengembangkan usaha), barang jaminan serta rencana pengembalian fasilitas kredit yang akan diberikan oleh calon debitur.

c. Memorandum Persetujuan Usulan Kredit

Dokumen ini berisikan analisis berdasarkan permohonan pinjaman dengan memperhatikan kelengkapan administrasi, jaminan kredit, total analisis 5 C, catatan dari bagian kredit yang telah dirapatkan. Dalam dokumen ini pula diputuskan besar nilai pinjaman yang disetujui oleh pihak BRI Unit Maluku Tengah.

d. Laporan Pemeriksaan Jaminan

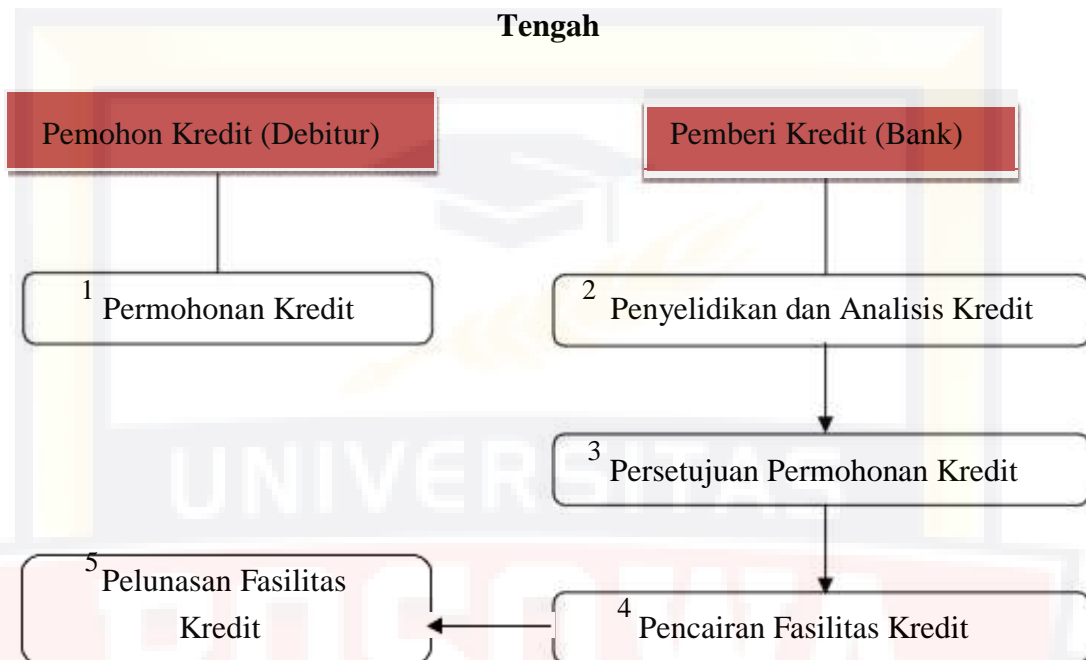
Dokumen ini berisi mengenai penyerahan jaminan berupa BPKB dan STNK asli, sertifikat tanah kepada BRI Unit Maluku Tengah yang dilakukan oleh debitur. Apabila pinjaman beserta bunga angsuran telah dilunasi oleh debitur, maka jaminan akan langsung dikembalikan kepada pemilik.

e. Surat Perjanjian Pinjaman

Dokumen ini berisi perjanjian yang mengatur ketentuan-ketentuan mengenai fasilitas pinjaman, pembayaran pinjaman, jaminan, kuasa-kuasa dan ketentuan lainnya. Dokumen ini hanya dibuat waktu ada nasabah yang akan melakukan kredit, karena isi dari surat perjanjian pinjaman ini berbeda dari setiap nasabah.

Gambar 4.2

Prosedur Pemberian Kredit Pada PT Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah



Sumber : PT Bank; Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah

Selain adanya prosedur pemberian kredit yang jelas, PT. Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah juga menyiapkan petugas yang berfungsi untuk melakukan pengawasan atas terlaksananya prosedur pemberian kredit tersebut, termasuk melakukan pengawasan pada:

1. jumlah *plafond* kredit;
2. jaminan yang diberikan nasabah/debitur;
3. setoran jaminan nasabah/debitur;
4. laporan kegiatan usaha nasabah/debitur;
5. aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan dalam analisa kredit;
6. administrasi sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi; dan

7. administrasi nasaba/debitur secara individu maupun secara keseluruhan.

4.2.2. Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Pada PT

Bank Rakyat Indonesia Unit Maluku Tengah

Pengendalian internal dalam suatu sistem pemberian kredit pada sangatlah penting supaya kredit yang dicairkan dapat tepat guna. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit yang dilakukan oleh Bank BRI Unit Maluku Tengah dengan komponen pengendalian internal yang telah ditetapkan COSO yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan.

1. Lingkungan Pengendalian

Manajemen BRI Unit Maluku Tengah menjunjung tinggi integritas dan kompetensi. Antara bagian yang satu dengan yang lainnya di dalam perusahaan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap pegawai BRI Unit Maluku Tengah harus memiliki kompetensi. Perekrutan calon pegawai yang berkualitas merupakan tonggak awal terciptanya kompetensi. Perusahaan memiliki *Standart Operating Procedure* (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap personil. SOP tersebut berbeda untuk masing-masing bagian, karena *job description* setiap bagian juga berbeda. BRI Unit Maluku Tengah juga melakukan *breafing* setiap hari. *Breafing* merupakan rapat yang diikuti oleh setiap personil, dalam kegiatan tersebut setiap bagian memberikan informasi jumlah staf yang hadir. Selain itu pada awal bulan setiap kepala bagian memberikan informasi akhir mengenai hasil pencapaian, sehingga akan

diketahui kinerja per bagian, disamping itu setiap personil berhak memberikan tanggapan, saran, atau masukan kearah perbaikan.

a. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi disusun sesuai fungsionalnya, yaitu terdiri dari marketing, administrasi, service, spareparts, accounting, keuangan, pajak, dan HRD. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan seperti BRI Unit Maluku Tengah karena akan terlihat dengan jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap bagian yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan dengan lebih baik lagi di BRI Unit Maluku Tengah.

b. Penetapan Wewenang dan Tanggungjawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar di wujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada BRI Unit Maluku Tengah juga telah di adakan, yaitu fungsi marketing, administrasi, service, spareparts, accounting, keuangan, pajak, dan HRD. Dengan adanya pemisahan fungsi tersebut, maka manajemen pada tingkat yang lebih tinggi dapat menilai bagian-bagian yang dipimpinnya, apakah setiap karyawan telah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai fungsinya.

c. Fungsi Audit Intern

BRI Unit Maluku Tengah mempunyai auditor internal yang secara berkala dua kali setahun ataupun sewaktu-waktu memeriksa laporan keuangan

perusahaan. Audit internal ini bertugas untuk meminta laporan keuangan serta menilai kewajarannya. Jika dalam penyajian laporan keuangan tersebut ditemukan.

d. Praktek dan Kebijakan

Penerimaan pegawai, pencatatan dan penyimpanan data pegawai di BRI Unit Maluku Tengah ditangani oleh bagian HRD. Apabila perusahaan membutuhkan pegawai atau staff, maka bagian HRD akan membuat iklan lowongan dimedia massa dengan menentukan syarat-syarat tertentu untuk kualifikasi pekerjaan yang dibutuhkan. Disamping itu perusahaan juga telah mengadakan pelatihan yang rutin dan memberikan penghargaan (reward) kepada karyawan yang berprestasi.

Menurut COSO lingkungan atau budaya yang harus diciptakan manajemen untuk menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan atau kesalahan lain meliputi:

a. Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi

Filosofi manajemen dan gaya operasi suatu perusahaan mencerminkan adanya sikap pengendalian. Dalam perusahaan hal ini ditandai dengan adanya tata tertib perusahaan, kebijakan perusahaan, dan larangan bagi pegawai. Pegawai dilarang untuk menyampaikan informasi, data, dokumen baik kepada *stakeholder* internal maupun eksternal yang merupakan rahasia dari BRI Unit Maluku Tengah, melakukan pemalsuan data dan informasi yang menyebabkan pencemaran nama BRI Unit Maluku Tengah, dan penyalahgunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pegawai yang terkait dengan system penyaluran kredit, pengendalian internal atas filosofi manajemen dan gaya operasi, terlihat bahwa keandalan filosofi manajemen dan gaya operasi perusahaan telah memadai. Manajemen BRI Unit Maluku Tengah menerapkan manajemen yang bersifat demokrasi dimana atasan bersedia mendengarkan saran dari bawahannya. Manajemen juga memperhatikan pengendalian internal perusahaan. Manajemen selalu berupaya terus memperbaiki sistem yang telah berjalan agar sesuai dengan perkembangan perusahaan dan perubahan eksternal yang ada, seperti perubahan lingkungan ekonomi.

b. Nilai Etika dan Integritas

Integritas dan nilai etika merupakan standar perilaku yang berlaku di suatu perusahaan, bagaimana standar tersebut dikomunikasikan dan diterapkan. Integritas dan nilai etika meliputi tindakan manajemen untuk menghilangkan atau mengurangi motif atau godaan yang menyebabkan pegawai tidak jujur, melanggar hukum ataupun tidak etis. Sikap disiplin juga diterapkan kepada setiap pegawai misalnya datang tepat pada waktunya, dan menjalankan pekerjaan dengan penuh. Setiap pegawai juga dituntut untuk bersikap etis dalam semua perbuatannya, misalnya bersikap jujur dengan tidak melakukan kecurangan dalam hal kerja. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis terhadap BRI Unit Maluku Tengah keandalan atas pengendalian internal atas integritas dan nilai etika pada BRI Unit Maluku Tengah telah cukup memadai. BRI Unit

Maluku Tengah telah membuat sebuah kebijakan terkait dengan etika dan menyusun sebuah standar etika perusahaan yang merupakan sebuah pedoman bagi *head officer* dan pegawai dalam menjaga integritas dan melaporkan praktik-praktik yang tidak etis. Namun untuk penerapan peringatan untuk pegawai yang terlambat, masih belum ada sanksi yang diterapkan. Untuk sanksi sebenarnya telah diatur dan terdapat pada PKB (Perjanjian Kerja Bersama) yaitu untuk pegawai yang terlambat sebanyak 3 kali, akan mendapat teguran lisan, kemudian untuk terlambat 3 kali yang selanjutnya, akan memperoleh teguran tertulis dengan tingkat SP ringan, sedang dan berat. Namun dalam prakteknya, tidak ada sanksi yang diterima untuk karyawan yang terlambat. Hal ini mengakibatkan banyaknya pegawai yang datang terlambat sehingga jam kerja yang dilakukan oleh pegawai menjadi tidak optimal.

c. Komitmen Terhadap Kompetensi

Kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen terhadap tingkat kompetensi untuk suatu pekerjaan tertentu dan bagaimana tingkat tersebut diubah menjadi keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pegawai yang terkait dengan sistem penyaluran kredit, setiap pegawai yang diterima oleh BRI Unit Maluku Tengah pegawai yang lulus tes yang diberikan oleh perusahaan. Dalam hal menerima pegawai baru, perusahaan memperhatikan kepribadian,

tingkat pendidikan dan keahlian untuk beberapa posisi tertentu. Pegawai yang diterima akan masuk sebagai pegawai kontrak. Setelah paling cepat 6 (enam) bulan bekerja sebagai pegawai kontrak, pegawai akan dievaluasi dengan membuat karya tulis yang berkaitan dengan pekerjaan yang dikerjakan selama 6 (enam) bulan sebagai tenaga kontrak. Karya tulis yang dibuat kemudian dipresentasikan didepan atasan langsung tenaga honorer tersebut yang akan menjadi dasar penilaian apakah pegawai kontrak akan diangkat menjadi pegawai tetap atau tidak.

2. Penaksiran Risiko dan Sistem Informasi Akuntansi

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan saat ini menggunakan sistem Hoaxware yang berfungsi untuk memantau dan menghubungkan seluruh kinerja karyawan yang ada di perusahaan terutama pada bagian yang terkait dengan penjualan karena sebelum terjadi pembayaran atas penjualan kendaraan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit harus melakukan pembayaran terlebih dahulu agar transaksi penjualan dapat diproses.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi pada BRI Unit Maluku Tengah dapat dibagi ke dalam beberapa aktivitas.

- a. Aktivitas sistem tanggung jawab dan kewenangan terhadap pengendalian informasi akuntansi dilakukan oleh manajer dan auditor internal.
- b. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi, antara lain : (a) bagian penerimaan kas (kasir) terpisah dengan bagian pencatatan (staf akuntansi), (b) bagian penagihan terpisah dengan bagian pencatatan

(staf akuntansi), (c) bagian pembukuan terpisah dengan bagian akuntansi.

- c. Karyawan yang kompeten. Karyawan yang kompeten dalam bidangnya dapat dilihat dari kebijakan manajemen, yaitu berupa : prosedur perekrutan calon karyawan dengan selektif melalui tahap- tahap sesuai dengan bidangnya, misalnya minimal kelulusan diploma ekonomi akuntansi bagi *staff accounting*, dan minimal SMA dan sederajat untuk *Sales*.

4. Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan melibatkan fungsi yang terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus di dasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Pengendalian terhadap sistem informasi akuntansi pada BRI Unit Maluku Tengah dapat dilihat dari *standart operating procedure* (SOP) perusahaan. Dalam hal ini BRI Unit Maluku Tengah membuat kebijakan terhadap SOP tersebut.

5. Pemantauan Sistem Informasi Akuntansi

Pemantauan yang dilakukan oleh BRI Unit Maluku Tengah sehubungan dengan pengendalian sistem informasi akuntansi adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas sistem informasi akuntansi yaitu pemantauan bagian-bagian dalam perusahaan yang dilakukan oleh setiap kepala bagian atau pegawai yang memiliki jabatan paling

tinggi dalam suatu bagian agar aktivitas berjalan dengan baik.

4.2.3. Analisis Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Intern Berbasis COSO

Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan informasi yang di peroleh dengan cara melakukan wawancara kepada bagian kredit, pelaksanaan pengendalian kredit dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Lingkungan Pengendalian

Tabel 4.1

Rangkuman Analisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian COSO Pada Komponen Lingkungan Pengendalian

Teori COSO	Praktik Pengendalian yang Dilaksanakan BRI Unit Maluku Tengah	Sesuai / Tidak Sesuai
Kode etik karyawan	BRI Unit Maluku Tengah memiliki kode etik secara tertulis untuk pengelola (pengurus, pengawas dan manajemen)	Sesuai
Pengomunikasian terhadap pelanggaran	Pegawai dituntut untuk memberitahu bila ada pelanggaran	Sesuai
Bimbingan moral kepada karyawan	Bimbingan moral dilakukan dengan retreat dan pertemuan koordinasi ditutup dengan misa bersama	Sesuai
Hukuman terhadap pelanggaran	Hukuman atau <i>Punishment</i> diberikan kepada Pegawai yang melakukan <i>fraud</i>	Sesuai

Sumber : *COSO Framework, 2011*

Pengendalian internal terhadap pemberian kredit, BRI Unit Maluku Tengah telah menerapkan 1 (satu) komponen pengendalian yang ditetapkan COSO, yaitu lingkungan pengendalian. BRI Unit Maluku Tengah sudah melakukan semua kegiatan yang terdapat di komponen lingkungan pengendalian dengan mempraktikkan kegiatan seperti melayani anggota dengan pelayanan yang prima, karyawan mengikuti retreat serta pertemuan koordinasi yang bersamaan dengan misa untuk bimbingan moral kepada para karyawan. Adanya hukuman kepada pegawai yang melakukan *fraud*, dan melaksanakan pelatihan bagi pegawai dan mengirimkan pelatihan untuk karyawan ke BRI Unit Maluku Tengah.

2. Penilaian Resiko

Tabel 4.2

**Rangkuman Analisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses
Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian Intern COSO Pada Komponen
Penilaian Risiko**

Teori COSO	Praktik Pengendalian yang Dilaksanakan BRI Unit Maluku Tengah	Sesuai / Tidak Sesuai
Personel baru	Perekrutan personel baru diadakan bila ada bagian yang membutuhkan	Sesuai
Sistem informasi yang baru	Sistem informasi yang baru memudahkan kantor pusat untuk mengontrol setiap kantor pelayanan dan lebih efisien	Sesuai
Teknologi baru	BRI Unit Maluku Tengah selalu melakukan <i>upgrade</i> IT demi kelancaran pelayanan kepada anggota	Sesuai

Produk dan aktivitas baru	BRI Unit Maluku Tengah selalu mengupayakan ketepatan dan kecepatan dalam pelayanan kepada anggota dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Karyawanpun dituntut semakin produktif dalam melakukan pelayanan kepada anggota	Sesuai
---------------------------	---	--------

Sumber : *COSO Framework*

Komponen pengendalian intern yang diterapkan COSO yang ke-2, yaitu penilaian risiko yang telah diterapkan oleh BRI Unit Maluku Tengah. Dalam melakukan penilaian risiko, BRI Unit Maluku Tengah selalu melakukan penilaian risiko terhadap karyawan atau personel baru apabila dibutuhkan dalam bidang tertentu, menerapkan sistem informasi yang baru untuk memudahkan dalam mengontrol dan lebih efisien. BRI Unit Maluku Tengah selalu melakukan *upgrade* IT untuk kelancaran pelayanan terhadap anggota, dan dengan adanya teknologi yang baru maka diharapkan mempercepat dalam pelayanan kepada anggota dan meningkatkan produktivitas karyawan.

3. Aktivitas Pengendalian

Untuk mendapatkan Aktivitas pengendalian yang baik diperlukan adanya pemenuhan sub unsur:

- 1) Pengendalian Pengolahan Informasi dilakukan dengan penomoran disetiap dokumen.
- 2) Pemisahan tugas diterapkan pada bagian keuangan dimana orang yang menandatangani cek dengan bagian penerimaan kas berbeda. Sehingga tidak ada cek yang akan diselewengkan.

- 3) Pengendalian Fisik dilakukan dimana ada pembatasan pada ruang-ruang tertentu yang tidak diperbolehkan masuk oleh semua orang.

Di dalam komponen pengendalian intern COSO yang ke-3, BRI Unit Maluku Tengah memiliki kelemahan. Kelemahan yang dimiliki BRI Unit Maluku Tengah adalah pelaksana kredit tidak terpisah dari pembahaas kredit, pelaksana kredit tidak terpisah dengan penyidikan dan analisa kredit karena pelaksana kredit dengan penyidikan dan analisa kredit menjadi satu kesatuan. Berdasarkan pengendalian intern yang diterapkan oleh COSO, seharusnya pelaksana kredit harus terpisah dari bagian penyidikan dan analisa kredit.

4. Informasi dan Komunikasi

Tabel 4.3

**Rangkuman Analisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses
Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian Intern COSO Pada Komponen
Informasi dan Komunikasi**

Teori COSO	Praktik Pengendalian yang Dilaksanakan BRI Unit Maluku Tengah	Sesuai / Tidak Sesuai
Terdapat surat permohonan kredit	Surat permohonan kredit sudah ada di BRI Unit Maluku Tengah	Sesuai
Terdapat surat keputusan kredit	Setelah dirapatkan ada surat keputusan kredit	Sesuai
Terdapat dokumen perjanjian kredit	Pada saat pencairan kredit terdapat perjanjian kredit yang harus ditandatangani oleh anggota	Sesuai

Terdapat bukti pencairan kredit	Slip uang keluar dan kwitansi sebagai bukti pencairan kredit	Sesuai
Pencatatan terjadinya transaksi didasarkan atas bukti pencairan kredit yang didukung dengan surat permohonan, surat keputusan, dan dokumen perjanjian kredit	Proses pencairan kredit yang terakhir dengan transaksi yang didukung dengan permohonan, keputusan dan perjanjian kredit	Sesuai

Sumber : *COSO Framework, 2011*

BRI Unit Maluku Tengah telah menerapkan komponen pengendalian intern yang diterapkan COSO ke-4 yaitu informasi dan komunikasi. Hal itu dapat dilihat dengan adanya surat permohonan kredit. Surat keputusan kredit, dokumen perjanjian kredit, bukti pencairan kredit serta adanya pencatatan transaksi yang sudah diproses dan didukung oleh surat permohonan kredit, surat keputusan kredit dan surat perjanjian kredit.

5. Pemantauan

Tabel 4.4

**Rangkuman Analisis Pelaksanaan Pengendalian Intern Pada Proses
Pemberian Kredit Berdasarkan Pengendalian Intern COSO Pada Komponen
Pemantauan**

Teori COSO	Praktik Pengendalian yang Dilaksanakan BRI Unit Maluku Tengah	Sesuai / Tidak Sesuai
Prosedur pemberian kredit	Pemberian kredit dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada	Sesuai

Secara periodik dilakukan evaluasi kinerja bagian perkreditan	Setiap awal bulan dilakukan evaluasi pada bagian kredit	Sesuai
Adanya pemantauan langsung terhadap proses pemberian kredit	Pemantauan terhadap proses kredit dilakukan setiap bulannya	Sesuai

Sumber : *COSO Framework, 2011*

Komponen ke-5 pengendalian intern yang diterapkan COSO yaitu pemantauan telah diterapkan pada BRI Unit Maluku Tengah. Pemantauan dilakukan secara langsung terhadap pemberian kredit sesuai dengan prosedur pemberian kredit sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan. Pemantauan ini dilaksanakan setiap bulan yaitu pada saat evaluasi kinerja pada bagian kredit. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sistem pengendalian intern pada proses pemberian kredit yang dilakukan BRI Unit Maluku Tengah telah sesuai dengan pengendalian intern yang diterapkan COSO, kecuali dalam hal aktivitas pengendalian. Hal ini terbukti dalam komponen aktivitas pengendalian terdapat 14 kegiatan yang seharusnya dilakukan, namun ada 2 kegiatan dalam komponen aktivitas pengendalian tidak dilakukan sesuai dengan COSO. BRI Unit Maluku Tengah tidak melakukan pemisahan tugas antara pelaksana kredit dan bagian penyidikan serta bagian analisa kredit. Selain itu, di BRI Unit Maluku Tengah brankas atau lemari besi tidak ada yang menjaga. Pemisahan tugas dan penjagaan terhadap lemari besi sangatlah penting agar tidak terjadi pelanggaran yang tidak diharapkan.

TABEL 4.5

**Hasil Analisis Unsur-unsur Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada
PT BRI (Persro) Tbk Unit Maluku Tengah**

Unsur-unsur Pengendalian Intern	Teori	Penerapan	Hasil Analisis
Lingkungan Pengendalian	1. Filosofimanaje men dan gaya operasi	1. Perusahaan menerapkan tata terib untuk pegawai	1. ditandai dengan adanya tata tertib perusahaan, kebijakan perusahaan, dan larangan bagi pegawai, perusahaan dapat mencerminkan adanya sikap pengendalian
	2. nilai etika dan integritas	2. menyusun sebuah standar etika perusahaan sebagai pedoman bagi <i>Head Officer</i> dan pegawai	2. pegawai dituntu untuk bersikap etis dalam semua perbuatannya, misalnya bersikap jujur

			dengan tidak melakukan kecurangan saat bekerja
	3. komitmen terhadap kompetensi	3. pembagian job description secara jelas kepada seluruh pegawai	3. pembagian tugas yang jelas membuat pegawai memiliki tanggungjawab terhadap kewajibannya
	4. struktur organisasi	4. struktur organisasi tertulis dan terus di perbarui seiring berkembangnya perusahaan	4. adanya pemisahan fungsi, serta garis wewenang dan tanggungjawab yang memadai dalam struktur organisasi.
	5. Pembagian wewenang dan tanggungjawab	5. dituliskan dalam uraian tugas pegawai yang diperjelas dalam struktur organisasi	5. pegawai dapat mengetahui sampai jauh mana wewenang diberikan

			kepadanya dan apa tanggungjawabnya. Setiap pegawai bekerja memiliki kewenangan dan tanggungjawabnya masing-masing
Penilaian Resiko	1. Tujuan-tujuan	1. Membuat daftar penyaluran kredit tepat pada waktunya	1. Dengan membuat daftar penyaluran kredit tepat pada waktunya, maka kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pada saat penyaluran kredit kepada nasabah
	2. Mengidentifikasi dan menganalisis risiko	2. Pengecekan ulang data absensi pegawai	2. Baik adanya sehingga dapat mencegah

			terjadinya kesalahan pada saat pencatatan waktu hadir pegawai.
Aktivitas Pengendalian	1. Kebijakan dan prosedur	1. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku pada BRI Unit Maluku Tengah yang harus dipatuhi dalam penyaluran kredit, namun belum didukung dengan adanya <i>flowchart</i> proses penyaluran kredit	1. Kebijakan dan prosedur pemberian kredit belum dilengkapi dengan <i>flowchart</i> proses penyaluran kredit sehingga biasa menimbulkan kesalahan untuk pegawai dalam pemberian kredit ke nasabah namun terlepas dari hal tersebut perusahaan telah memiliki kebijakan dan prosedur pemberian kredit

			yang dilakukan dengan sebaik mungkin yaitu dengan adanya peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan tentang metode penyaluran kredit.
	2. Dokumen dan catatan yang memadai	2. Dokumentasi yang lengkap dan jelas atas data-data yang terkait dengan penyaluran kredit tetap dijaga dalam keadaan kondisi yang <i>up-to-date</i>	2. Dokumentasi terdiri dari prosedur manual dan alat lain untuk memaparkan sistem informasi akuntansi dan operasinya. BRI Unit Maluku Tengah dokumentasi yang dimiliki terkait dengan siklus pemberian kredit

	3. Pemeriksaan kinerja yang independen	3. Terdiri dari dua kategori yaitu Dokumentasi terdiri dari prosedur manual dan alat lain untuk memaparkan sistem informasi akuntansi dan operasinya.	3. Adanya pemisahan antara fungsi pencatatan waktu hadir dan fungsi akuntansi, dan pengecekan pelaksanaan tugas pegawai yang dilakukan oleh masing-masing kepala bagian yang ada dalam perusahaan
Informasi dan Komunikasi	1. Informasi	1. memberikan informasi- informasi kepada manajemen yang dituturkan untuk mengambil keputusan berdasarkan informasi yang ada	1. selain sebagai tempat berbagi dan mendapatkan informasi mengenai pemberian kredit sistem informasi tersebut juga sebagai sistem akuntansi yang dapat diakses dengan cepat dan

			hasil analisis yang akurat
	2. komunikasi	2. mengadakan rapat antara bawahan dengan atasan	2. menjalin terjadinya komunikasi yang baik Antara bawahan dengan atasan, frekuensi rapat antar bagian juga merupakan sarana komunikasi yang diterapkan perusahaan, serta kebijakan dan tujuan perusahaan yang dikomunikasikan secara memadai melalui pertemuan-pertemuan, rapat, maupun secara lisan dari pimpinan (<i>Head</i>

			<i>officer</i>) kepada pegawai
Pengawasan	1. pengawasan yang berkesinambungan	1. kepala bagian terus mengawasi kinerja bawahannya	1. kepala bagian disetiap fungsi yang ada untuk mengawasi setiap aktivitas bawahannya, dan menanggapi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh bawahannya melalui jalan musyawarah

Sumber : data telah di olah, 2011

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap sistem pemberian kredit dan sistem pengendalian intern yang dilakukan oleh BRI Unit Maluku Tengah, maka dapat disimpulkan bahwa Sistem pengendalian intern pada sistem pemberian kredit di BRI Unit Maluku Tengah sebagian besar dalam komponen lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, pemantauan sudah sesuai dengan komponen pengendalian intern menurut COSO, dengan tidak dilaksanakannya seluruh kegiatan pengendalian intern yang diterapkan COSO pada komponen aktivitas pengendalian (dari empat belas aktivitas dalam komponen aktivitas pengendalian, dan terdapat tiga aktivitas yang tidak dilakukan, yaitu pelaksana kredit harus terpisah dari pembahas kredit,

5.2. Saran

Terdapat ketidaksesuaian antara pengendalian intern di BRI unit Maluku Tengah dengan pengendalian intern yang diterapkan COSO. Peneliti menyarankan sebaiknya pengendalian intern pada sistem pemberian kredit pada BRI unit Maluku Tengah mengikuti dan menyesuaikan dengan komponen pengendalian intern menurut COSO. Sistem pengendalian intern COSO yang belum diterapkan, sebaiknya dilakukan untuk memperlancar kegiatan di BRI unit Maluku Tengah seperti Pemisahan tugas antara pelaksana kredit dengan analisa kredit dan Pemisahan tugas antara pelaksana kredit dengan pembahas kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto, 2010. *World Class family Bussiness. Quantum Bisnis dan Manajemen*. Jakarta.
- Alvin dan arens Et Al. 2012. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach 14th Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Anwar Desi, 2012. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia.
- Bambang Hartadi,. 2012. *Auditing :Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Bambang Hartadi, 2010. *Auditing :Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta.
- Diana dan Setiawati, 2011. *Sistem Informasi Akuntansi, Perancangan, Proses dan Penerapan*, Edisi 1, Yogyakarta.
- Hasibuan, AMT, 2011, *Akuntansi Perbankan : Akuntansi Transaksi Bank Dalam Faluta Rupiah*, Yogyakarta.
- Komaruddin, 2011 *Manajemen*, Edisi 2, BPYE Yogyakarta.
- Kasmir, 2014 *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, edisi revisi 2014.
- Lukman Deniwijaya, 2005, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, Cetakan Kelima, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi dan Agustina indah arum. 2014, *Auditing*, Edisi 5, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat, hal:14Mulyadi, op.cit.
- Mulyadi. 2013, *Auditing*, Edisi 5, Buku 1, Jakarta, Salemba Empat.
- Nugraheni Pipit Melawati, 2013, *Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian Dalam Pemberian Kredit Di PD. Bank Pasar Sukoharjo*, <https://eprints.uny.ac.id/18124/>
- Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998- Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, <https://www.bi.go.id>